Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SD Negeri 1 Sebetung Menyala

Rohit Adrian^{1*}, Eligia Monixa Salfarini², Dedy³

Program Studi Manajemen, Institut Shanti Bhuna, Indonesia

*email: rohith1932@shantibhuana.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the role of principal leadership in improving the work motivation of teachers at SD Negeri 1 Sebetung Menyala. This study uses a qualitative method with a case study approach. Data were obtained through interview techniques, observation and document analysis. Data analysis uses the theory of Miles and Huberman through the stages of data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification. The results of the study indicate that the role of principal leadership can improve teacher work motivation in carrying out their duties as educators so that it can encourage teacher performance at SD Negeri 1 Sebetung Menyala. From the results of this study, the following conclusions were obtained: 1) The role of principal leadership in building communication. 2) The role of the principal in building teamwork. 3) The role of the principal as a role model. 4) The role of the leader in building discussion.

Kata Kunci:

*Kepemimpinan;
Motivasi Kerja;
Komunikasi;Kerjasama
Tim; Role Model*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru SD Negeri 1 Sebetung Menyala. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan analisis dokumen. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik sehingga sehingga dapat mendorong kinerja guru di SD Negeri 1 Sebetung Menyala. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan 1) Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun komunikasi. 2) Peran kepala sekolah dalam membangun kerjasama tim. 3) Peran kepala sekolah sebagai role model. 4) Peran Pemimpin dalam membangun diskusi.

PENDAHULUAN

Guru berperan penting dalam dunia pendidikan (Maulansyah et al., 2023), karena keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas dan motivasi kerja guru. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan lebih semangat dalam mengajar, mampu menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan berperan aktif dalam mengembangkan kemampuannya (Aisyah et al., 2022). Sebaliknya, rendahnya motivasi kerja guru dapat menyebabkan turunnya

produktifitas, kurangnya inovasi pembelajaran, dan kurangnya keterlibatan dalam kegiatan sekolah (Aprida et al., 2020).

Motivasi kerja guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pedesaan (Lestari et al., 2023). Guru yang termotivasi akan memiliki semangat dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya, sehingga dapat memberikan pengajaran yang berkualitas kepada siswa (Nurharirah et al., 2024). Dengan demikian, motivasi kerja guru dapat berdampak positif pada kualitas sumber daya manusia (SDM) di pedesaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemajuan masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, meningkatkan motivasi kerja guru menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas di pedesaan.

Fenomena rendahnya motivasi kerja masih sering ditemukan di berbagai sekolah dasar, baik di pedesaan maupun di perkotaan (Puthree et al., 2021). Hal ini dapat ditunjukkan dari beberapa indikator, seperti tingkat kehadiran yang tidak konsisten, keterlambatan dalam menyelesaikan administrasi pembelajaran, serta rendahnya partisipasi dalam kegiatan pengembangan diri guru. Bila kondisi ini terus berlangsung, maka akan berdampak negatif terhadap mutu pendidikan dan pencapaian kompetensi peserta didik (Ashlan et al., 2022). Rendahnya motivasi kerja guru tentunya berakibat buruk pada kualitas pembelajaran siswa. Banyak faktor yang menjadi pendorong dalam meningkatkan motivasi guru diantaranya kepemimpinan.

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam mengarahkan seseorang untuk bekerja bersama untuk mencapai tujuan organisasi (Sitorus, 2020). Kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan lingkungan kerja yang positif, membangun komunikasi yang efektif, memberikan dukungan profesional kepada guru, serta menumbuhkan semangat kerja kolektif (Mulyasa, 2022). Kepemimpinan yang partisipatif, komunikatif, dan transformatif terbukti dapat meningkatkan komitmen guru terhadap tugasnya dan memperkuat motivasi intrinsik mereka (Nasir, 2025). Pemimpin transformasional, misalnya, tidak hanya memberi perintah, tetapi juga menginspirasi, memberi teladan, serta mendorong guru untuk melampaui ekspektasi kinerja mereka (Aini et al., 2021). Oleh karena itu, analisis terhadap peran kepala sekolah dalam peningkatan motivasi kerja ini menjadi penting untuk menjawab tantangan peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Secara khusus, penelitian ini mengambil studi kasus di SD Negeri 1 Sebetung Menyala, sebuah Sekolah Dasar Negeri yang masih berakreditasi C di Desa Dharma Bhakti, Kabupaten Bengkayang, secara akademik cukup potensial untuk menjadi salah satu lembaga pendidikan yang baik di pedesaan. Berdasarkan observasi awal dan dokumentasi internal sekolah, ditemukan bahwa beberapa guru menunjukkan kehadiran yang tinggi, antusias dalam mengikuti program sekolah, serta berinisiatif dalam menyusun perangkat pembelajaran. Bahkan dalam kegiatan rapat atau pelatihan, keterlibatan aktif guru sangat tinggi.

Di sisi lain, gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Sebetung Menyala juga menunjukkan kecenderungan bersifat partisipatif. Hubungan kepala sekolah dengan guru cenderung bersifat dua arah, dan banyak ruang diberikan kepada guru untuk menyampaikan

aspirasi, ide, maupun pengembangan diri. Situasi ini menunjukkan adanya potensi hubungan antara pola kepemimpinan kepala sekolah dan tingginya motivasi kerja guru di sekolah tersebut.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba menguji hubungan antara kepemimpinan dan motivasi kerja terdapat perbedaan hasil yang ditemukan. Beberapa penelitian, seperti yang diungkapkan oleh [Najirah \(2021\)](#), menyatakan bahwa kepemimpinan partisipatif penerapan kepemimpinan partisipatif menitik beratkan pada pemberdayaan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi kerja. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk lebih memahami peran kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja guru.

Berdasarkan permasalahan dan tinjauan literatur di atas, menunjukkan bahwa pentingnya motivasi dalam kerja guru pada SD di pedesaan, dalam meningkatkan kualitas SDM pada generasi muda. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di SDN 01 Sebetung Menyala.

METODE

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif, bertujuan mengungkap secara menyeluruh peristiwa-peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian melalui pengumpulan data yang faktual. [Creswell \(2021\)](#) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai eksplorasi dan pemahaman makna suatu situasi di antara individu atau kelompok sosial. Adapun pendekatan yang digunakan untuk memudahkan peneliti mempelajari suatu topik yang diteliti yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Studi kasus merupakan metode empiris yang digunakan untuk menyelidiki secara mendalam suatu fenomena atau peristiwa yang sedang berlangsung dalam konteks kehidupan nyata ([Yin, 2018](#)). Metode ini terutama digunakan ketika batas antara fenomena yang diteliti dan konteks di sekitarnya tidak tampak dengan jelas, khususnya di SD Negeri 1 Sebetung Menyala.

Teknik Pengumpulan data Menurut [Creswell \(2017\)](#), merupakan langkah paling utama dalam melakukan penelitian karena tujuan penelitian adalah memperoleh data. meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selama prosedur wawancara, peneliti membuat panduan wawancara berupa rancangan pertanyaan untuk informan. Wawancara kemudian dapat disesuaikan dengan skenario di lapangan namun tetap konsisten dengan parameter yang telah ditetapkan sebelumnya. Kepala sekolah dan guru SD Negeri 1 Sebetung Menyala akan menjadi informan. Observasi akan dilakukan dengan pendekatan partisipatif pasif (*outsider*), yaitu peneliti hadir di lokasi penelitian namun tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan memusatkan perhatian pada permasalahan dengan memperhatikan suasana dan aktivitas di sekolah. Data dokumentasi yang diperoleh untuk penelitian ini berupa data, dokumen, dan foto yang berkaitan dengan peran kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 1 Sebetung Menyala yang berhubungan dengan kegiatan sekolah yang relevan dengan penelitian.

Analisis data merupakan bagian penting dari metode ilmiah karena memungkinkan data dievaluasi dan digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Proses analisis data terdiri dari pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara pada informan, dan dokumentasi sekolah. Kemudian melakukan reduksi data, memilah data yang penting dan menghapus data yang tidak relevan. Setelah itu melakukan kodifikasi data, dengan mengklarifikasi data yang diperoleh agar mudah di teliti. dilanjutkan dengan analisis dan penyajian data yang telah dikumpulkan. Memilih informan yang tepat untuk penelitian ini memastikan bahwa data yang diperoleh sangat akurat (Asipi et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru di SD Negeri 1 Sebetung Menyala. Hal ini terlihat dari beberapa aspek berikut:

1. Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Komunikasi

Kepala sekolah membangun komunikasi yang terbuka dan efektif dengan seluruh guru di sekolah. Komunikasi yang dijalin tidak bersifat satu arah, melainkan bersifat dua arah, di mana kepala sekolah tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga aktif mendengarkan pendapat, saran, dan keluhan dari para guru. Melalui pendekatan ini, guru merasa dihargai, didengar, dan dianggap sebagai bagian penting dalam pengambilan keputusan dan perkembangan sekolah. Proses ini dilakukan secara konsisten melalui berbagai forum, baik formal seperti rapat staf maupun informal seperti diskusi santai di sela-sela kegiatan sekolah. Kepala sekolah juga memberikan umpan balik yang membangun dan apresiasi terhadap kinerja guru, sehingga tercipta hubungan profesional yang positif dan penuh kepercayaan.

komunikasi yang efektif ini membentuk iklim kerja yang nyaman dan terbuka, mendorong guru untuk lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya. Ketika guru merasa suara mereka didengar dan dihargai, mereka akan lebih termotivasi untuk berkontribusi secara optimal demi kemajuan sekolah. Selain itu, komunikasi yang terbuka juga mempererat hubungan antar guru karena tercipta rasa saling percaya dan solidaritas dalam bekerja sama. Dengan demikian, kepala sekolah berperan penting dalam membentuk budaya kerja yang sehat dan kolaboratif melalui komunikasi yang terbuka dan berkesinambungan. Hal ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru Pak Parto “Komunikasi kami baik, baik didalam sekolah maupun di luar, jadi meskipun ada hal hal yang harus di kerjakan disekolah, tetapi kalau sudah keluar sekolah atau dirumah masing masing, kalau ada sesuatu yang di butuhkan yang dikerjakan yang diperlukan tetap di komunikasikan.”

Selain itu ada juga pernyataan dari Bu Dahlia “Komunikasi kami baik dan terbuka, maksudnya itu apa yang kita perlukan, kepala sekolah tau, karena komunikasi kita tadi yang tidak menutup dan selalu berkomunikasi.”

Kemudian pernyataan dari Bu Indra “Untuk komunikasi, sejauh ini berjalan dengan baik. Setiap arahan atau pembahasan yang disampaikan bisa saya pahami dengan jelas dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Komunikasi antara saya dengan kepala sekolah maupun

rekan guru lainnya terasa lancar, terbuka, dan saling mendukung. Jika ada hal-hal yang perlu didiskusikan, semuanya bisa disampaikan dengan baik sehingga tidak ada kesalahpahaman.”

Menurut hasil wawancara diatas, guru-guru merasa bahwa komunikasi dengan kepala sekolah berjalan baik. Misalnya, Pak Parto berkata bahwa komunikasi tetap jalan walau sudah di luar jam sekolah. Bu Dahlia juga merasa kepala sekolah tahu apa yang dibutuhkan guru karena mereka sering berkomunikasi. Begitu juga dengan Bu Indra yang mengatakan bahwa komunikasi berjalan lancar dan jelas, jadi tidak ada salah paham. Bisa dilihat bahwa komunikasi yang baik membuat guru lebih semangat dalam bekerja karena mereka merasa dihargai, dimengerti, dan punya tempat untuk menyampaikan pendapat.

2. Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Kerja Sama Tim

Kepala sekolah memberikan ruang dan kesempatan kepada seluruh guru untuk aktif dalam berbagai kegiatan sekolah, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Kegiatan seperti rapat kerja, pelatihan, workshop, kegiatan ekstrakurikuler, dan lomba antar kelas menjadi media strategis bagi para guru untuk bekerja sama, saling mendukung, dan membangun semangat kolektif. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan guru dalam kehidupan sekolah, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kemajuan sekolah.

Kepala sekolah secara aktif memastikan bahwa semua guru terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, sehingga tidak ada pihak yang merasa diabaikan atau terpinggirkan. Pelibatan ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif, seperti pembagian tugas yang adil, pembentukan tim kerja yang inklusif, dan pemberian kepercayaan kepada guru untuk memimpin kegiatan tertentu. Dalam prosesnya, guru mendapatkan kesempatan untuk menunjukkan kompetensinya, belajar dari satu sama lain, serta mempererat hubungan profesional di antara rekan sejawat.

Melalui pendekatan ini, terbentuk kolaborasi yang kuat dan saling melengkapi antar guru, yang pada akhirnya berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja sekolah secara menyeluruh. Budaya kerja sama yang dibangun melalui keterlibatan aktif ini juga menciptakan suasana kerja yang positif dan mendukung tumbuhnya inovasi serta inisiatif dari para guru. hal ini seperti yang terungkap dalam wawancara dengan Bu Indra *“Untuk mendorong kerja sama antar guru, kepala sekolah biasanya mengadakan rapat atau musyawarah secara rutin. Dalam pertemuan tersebut, kepala sekolah mendorong semua guru untuk saling berbagi ide, menyampaikan pendapat, dan mencari solusi bersama demi. Kepala sekolah juga memberikan ruang bagi setiap guru untuk berkontribusi aktif, sehingga tercipta rasa saling menghargai dan kompak dalam bekerja.”*

Pernyataan tersebut di tambah sama kepala sekolah Pak Septa *“Untuk mendorong kerja sama guru di sekolah, kita melibatkan mereka di semua kegiatan. Saat ini saya merencanakan guru-guru untuk menjadi panitia, saya hanya penanggung jawab. Kalau memang keterlibatan dalam kepanitiaan kurang, biasanya mengadakan refleksi, apasih permasalahannya kok ada yang tidak bisa kerja sama. Memang namanya individu tidak bisa semuanya yang seperti yang*

kita harapkan. Ada guru yang tidak bisa bersosialisasi dengan rekan, caranya ya begitu, kita libatkan di kepanitiaan, kita minta semuanya ikut terlibat dalam kegiatan.”

Bu Indra menyampaikan bahwa kepala sekolah sering mengadakan rapat untuk mendorong guru saling berbagi ide. Kepala sekolah memberi kesempatan bagi semua guru untuk menyampaikan pendapat dan ikut ambil bagian dalam kegiatan. Pak Sapta, kepala sekolah, juga mengatakan bahwa beliau selalu melibatkan guru dalam setiap kegiatan, bahkan menjadi panitia, agar semua merasa ikut berperan. Melalui kerja sama ini, hubungan antar guru jadi lebih solid dan suasana kerja di sekolah pun jadi lebih kompak. Ini juga membuat para guru merasa bahwa mereka tidak bekerja sendiri, tapi bersama-sama membangun sekolah.

3. Peran Kepala Sekolah sebagai *Role Model*

Kepala sekolah memotivasi guru untuk bersikap disiplin dan bertanggung jawab dengan memberikan contoh nyata melalui perilaku sehari-hari. Keteladanan kepala sekolah tercermin dari kehadiran yang tepat waktu, penyelesaian tugas secara profesional, penggunaan bahasa yang santun, serta keseriusan dalam menjalankan tugas kepemimpinan. Proses internalisasi nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab ini berlangsung melalui pengamatan langsung yang dilakukan guru dalam keseharian. Ketika kepala sekolah secara konsisten menunjukkan perilaku yang positif, guru secara tidak langsung menangkap pesan moral dan profesional yang ditanamkan melalui tindakan tersebut.

Selain itu, kepala sekolah juga memperkuat keteladanan ini melalui komunikasi yang jelas dan konsisten terkait harapan terhadap kinerja guru. Ketika kepala sekolah menempatkan standar tinggi terhadap dirinya sendiri, guru terdorong untuk menyesuaikan diri dengan standar tersebut sebagai bentuk penghormatan dan profesionalisme. Dengan menjadi panutan yang nyata, kepala sekolah tidak hanya memerintah, tetapi menunjukkan bagaimana seharusnya seorang pendidik bersikap. Guru pun merasa termotivasi untuk mengikuti teladan tersebut, sehingga terbentuk budaya kerja yang positif, disiplin, dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bu Indra dalam wawancara berikut ini *“Sebagai kepala sekolah, cara mendorong guru-guru untuk disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugasnya adalah dengan memberikan contoh langsung. Kepala sekolah menjadi teladan dalam hal kedisiplinan, misalnya dengan datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, serta menunjukkan sikap profesional dalam bekerja. Dengan melihat perilaku kepala sekolah yang konsisten, para guru secara tidak langsung termotivasi untuk mengikuti. Contoh nyata seperti ini sangat efektif dalam membangun budaya disiplin dan tanggung jawab di lingkungan sekolah.”*

Pernyataan ini juga di dukung oleh Pak Parto *“begini, kepala sekolah disiplin juga sih, jadi rekan-rekan kami semua bawahan itu ngikut gitu apa yang dilakukan oleh kepala sekolah, jadi kepala sekolah itu sudah memberikan teladan yang baik bagi kami, sehingga kami tanpa dia suruh kami sudah merasa malu sendiri dulu kalau tidak disiplin, karena kami meneladani kepala sekolah, karena dari sikap dia, perilaku dia yang disiplin. Jadi diperlukan kesadaran untuk disiplin.”*

Bu Indra mengatakan bahwa kepala sekolah selalu datang tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, dan bersikap profesional. Karena itulah guru pun merasa termotivasi untuk mengikuti. Pak Parto juga menyampaikan hal yang sama. Beliau mengatakan bahwa para guru jadi ikut disiplin karena meniru sikap kepala sekolah. Bahkan, kalau mereka tidak disiplin, mereka merasa malu sendiri karena sudah melihat contoh baik dari pimpinan. Dari sini bisa disimpulkan bahwa keteladanan kepala sekolah sangat penting. Tanpa perlu banyak bicara, sikap kepala sekolah sudah cukup menjadi dorongan bagi guru untuk bekerja lebih baik dan bertanggung jawab.

4. Peran Kepala Sekolah dalam Membangun Diskusi dalam Mengambil Keputusan

Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul di lingkungan sekolah, kepala sekolah lebih mengedepankan pendekatan musyawarah dan diskusi bersama guru. Kepala sekolah tidak mengambil keputusan secara sepihak, melainkan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan, terutama para guru yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Melalui forum-forum diskusi seperti rapat rutin, kelompok kerja, atau pertemuan informal, guru diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat, gagasan, serta solusi yang konstruktif terhadap permasalahan yang dihadapi sekolah.

Proses ini menciptakan pola pengambilan keputusan yang bersifat partisipatif dan demokratis. Ketika guru merasa dilibatkan secara aktif, mereka akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap keputusan yang diambil bersama. Hal ini juga menumbuhkan rasa saling percaya dan mempererat hubungan profesional antara kepala sekolah dan guru. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bu Indra dalam wawancara berikut ini *“dia selalu menyelesaikan konflik itu dengan dibicarakan dengan baik baik dulu, masalahnya gimana lalu di perdalam prosesnya, jadi di ajak bicara baik-baik dulu apa penyebabnya, gimana ceritanya. Tidak sih sampai kemana-mana, bahkan ada beberapa kasus juga yang orang tua lapor anaknya ke sini lalu disuruh selesaikan dulu baik-baik. Ketika ada hal-hal yang kurang cocok atau hal yang tidak berkenan dengan orang tua atau siswa atau antar guru diselesaikan dengan baik, tidak dengan emosi.”*

Bu Indra menyampaikan bahwa ketika ada masalah, kepala sekolah lebih memilih untuk membicarakannya dulu secara baik-baik. Misalnya saat ada konflik antar guru atau dengan orang tua murid, kepala sekolah tidak langsung menyalahkan tapi mendengarkan dulu penjelasan dari semua pihak, lalu mencari jalan keluar bersama. Cara seperti ini sangat baik karena bisa menghindari konflik yang lebih besar. Guru merasa dihargai, dan suasana sekolah jadi lebih tenang. Musyawarah juga membuat keputusan yang diambil lebih adil dan bisa diterima semua pihak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan motivasi kerja guru. Kepala sekolah yang mampu membangun komunikasi yang baik dengan guru dapat menciptakan suasana kerja yang terbuka, nyaman, dan penuh saling pengertian. Guru merasa dihargai dan memiliki ruang untuk

menyampaikan pendapat, sehingga mereka menjadi lebih semangat dalam menjalankan tugas. Selain itu, kepala sekolah yang melibatkan guru dalam berbagai kegiatan sekolah mampu membangun kerja sama dan kekompakan antar guru. Guru merasa dilibatkan dan dipercaya, yang pada akhirnya meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah. Sikap kepala sekolah yang disiplin dan bertanggung jawab juga memberikan contoh nyata bagi guru. Keteladanan ini sangat efektif dalam menumbuhkan sikap profesionalisme dan tanggung jawab guru. Di sisi lain, kepala sekolah yang menyelesaikan masalah melalui musyawarah menunjukkan sikap kepemimpinan yang demokratis dan terbuka. Melalui pendekatan ini, guru merasa dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, sehingga tercipta kerja sama yang baik dan suasana kerja yang harmonis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada bu Eligia dan pak Dedy atas dukungan dan bantuannya dalam proses penulisan dan publikasi artikel ini. Terima kasih juga kepada pihak Institut Shanti Bhuna atas bantuan yang diberikan berupa membiayakan penulis untuk mengikuti seminar dan *call for paper*. Serta terima kasih kepada pihak BENEFECIUM Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah menjadi wadah untuk mempublikasikan artikel penulis. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. K., & ST, S. P. I. (2021). *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren*. Jakad Media Publishing.
- Aisyah, S., & Isma, A. A. (2022). Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 3 Sinjai. *Jurnal Ilmiah Administrasita'*, 13(2), 73-82.
- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160-164.
- Ashlan, S., Hambali, M. P. D., & Hartati, M. P. T. (2022). *Gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi berprestasi guru*. CV. Azka Pustaka.
- Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). The analysis of reading habits using Miles and Huberman interactive model to empower students' literacy at IPB Cirebon. *International Journal of Education and Humanities*, 2(3), 117-125.
- Creswell, J. D. (2017). Mindfulness interventions. *Annual review of psychology*, 68(1), 491-516.
- Creswell, J. W. (2021). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- Febriana, R. (2021). *Kompetensi guru*. Bumi aksara.
- Goleman, D. (2020). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*.
- Lestari, A., Sumual, T., & Usuh, E. (2023). Literatur Review: Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia Di Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Binagogik*, 10(1), 184-198.
- Madyarti, G. M. (2021). Peran pemimpin dalam memotivasi dan meningkatkan kinerja pegawai. *Proceeding: Islamic University of Kalimantan*.

- Maulansyah, R., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan: Penting dan genting!. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31-35.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Najirah, C. (2021). *Implementasi Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru Di SMP Negeri 35 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Nurharirah, S., Damayanti, S., & Aliyyah, R. R. (2024). Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. *Karimah Tauhid*, 3(8), 9072-9087.
- Puthree, A. N., Rahayu, D. W., Ibrahim, M., & Djazilan, M. S. (2021). Analisis faktor penyebab rendahnya motivasi belajar siswa sekolah dasar selama pembelajaran daring. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3101-3108.
- SITORUS, I. D. P. (2020). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, MOTIVASI KERJA DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA GURU PADA SMA NEGERI 1 PERCUT SEI TUAN MEDAN* (Doctoral dissertation, Universitas Mikroskil).
- Tsauri, S. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Sawangan Kota Depok Jawa Barat. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 64-72.
- Winario, M., Dianti, R., Zakir, M., & Assyifa, Z. (2023). Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri 6 Kandis. *Money: Journal Of Financial And Islamic Banking*, 1(2), 91-97.